

Persepsi Dan Preferensi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Daerah Pondok Labu Jakarta Selatan

Diana Triwardhani*¹

¹Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
Email: diana.wardhani@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dan preferensi dari masyarakat terhadap bank syariah. Dengan mengambil sampel di daerah Pondok Labu, Jakarta Selatan sebanyak 220 menggunakan accident sampling, serta pengambilan data melalui kuesioner maka penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara umum responden mengatakan tentang bank syariah dilihat dari demografi semua mendukung artinya baik dari segi gender, umur, pendidikan, pekerjaan maupun pendapatan terdapat kecocokan ketika ditabulasi silang dengan pendapat mereka tentang bank syariah, mereka berpersepsi bahwa pada bank syariah yang dilihat adalah segi Islaminya, oleh karena itulah preferensi mereka terhadap bank syariah.

Kata Kunci: *Bank Syariah, Demografi, Persepsi, Preferens*

Abstract

The purpose of this study was to determine how the perceptions and preferences of society to Islamic banks. By taking a sample of 220 using accident sampling and data collection through questionnaires, this study get the result that in general the respondents said about Islamic banks seen from all demographics support means in terms of gender, age, education, occupation and income of a match when a cross tabulation with their opinions on Islamic banks, they perceived that the Islamic banks are seen in terms of its Islamic, that's why they preferensi to Islamic banks.

Keyword: *Demographics, Perceptions, Preferences, Syariah Bank*

1. PENDAHULUAN

Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen) lembaga perbankan. Keberadaan bank (konvensional dan syariah) secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari kedua tipe bank (konvensional dan syariah) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah terhadap produk perbankan (bank konvensional dan bank syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. (A. Syafei, 2001),

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama di Indonesia. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. (Bank Indonesia, 2001).

Untuk tingkatan internasional, penelitian tentang perilaku nasabah *Islamic Bank* di Bahrain menemukan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah lebih didorong oleh faktor keagamaan melalui dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip Islam. Di samping itu masyarakat di negara tersebut mereka juga dipengaruhi oleh dorongan keluarga, dan teman serta lokasi keberadaan bank. Sementara Menurut Iggi (2000) memberikan kesimpulan yang

berbeda tentang faktor yang mendorong nasabah memilih bank konvensional atau bank syariah. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa motivasi nasabah dalam memilih bank syariah cenderung didasarkan kepada motif keuntungan, bukan kepada motif keagamaan. Dengan kata lain, nasabah lebih mengutamakan *economic rationale* dalam keputusan memilih bank syariah dibandingkan dengan lembaga perbankan non-syariah atau bank konvensional (Zulpahmi, dkk, 2010) sedangkan variabel pengetahuan dan teknologi tidak berpengaruh terhadap preferensi generasi milenial muslim memilih produk dan layanan perbankan syariah, namun menurut Komalasari dan Galuh (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keuntungan dan religiusitas berpengaruh terhadap preferensi generasi milenial muslim dalam memilih produk dan layanan perbankan syariah, sedangkan menurut Kusnandar (2018) peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, diantaranya :(1) keadaan lingkungan yang melingkupi seseorang dan informasi yang ia terima dari waktu ke waktu,(2) tingkat pengetahuan dan pengalaman terdahulu yang ia miliki,dan (3) kemampuan akal dan perasaannya dalam mengindrasakan sesuatu.

Penelitian tentang persepsi konsumen di Malaysia menemukan bahwa persepsi konsumen terhadap bank syariah terdiri dari beberapa dimensi; pemanfaatan fasilitas perbankan, pengetahuan terhadap perbankan Islam, peranan konsumen dalam memilih produk perbankan telah dilakukan (Ahmad,N dan Haron 2001). Pada sebuah studi tentang sikap konsumen Amerika terhadap bank komersial, Kaynak (2005) menemukan tiga atribut penting yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih bank; ketersediaan ATM, pelayanan yang cepat dan efisien, serta respon petugas yang cepat. Selanjutnya, penelitian Almossawi (2001) di Bahrain mengidentifikasi lima atribut penting yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih bank; (a) lokasi ATM yang mudah dijangkau, (b) ketersediaan ATM di beberapa lokasi, (c) reputasi bank, (d) layanan ATM 24 jam, dan (e) ketersediaan tempat parkir yang memadai. Penelitian berikutnya oleh PY, Thia (2004) dikatakan bahwa beberapa hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih bank sebagian besar didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, jumlah jaringan kantor dan ATM, pelayanan bank dan aspek Syariah. Faktor tingginya bagi hasil atau suku bunga sangat kecil mempengaruhi masyarakat Bekasi dalam memilih bank, sedangkan menurut Romdhan,A dan Toha, (2021) menyebutkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di desa Kapedi kurang baik. Sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak hanya pada akad, tetapi juga belum mengetahui tentang produk, sistem dan manfaatnya. Demikian juga menurut Jamil, H, dkk (2022) masih sedikit masyarakat yang mengetahui tentang bank syariah. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, kebutuhan, sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), suasana hati, minat, perhatian, nilai dan kepribadian, , sama halnya menurut Fathurrahman A dan Azizah. A, (2018).

Dari beberapa penelitian tersebut peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana sebenarnya persepsi dan preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah yang terdapat di wilayah penelitian yaitu di daerah Pondok Labu, Jakarta Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini tahapan pertama membuat instrument lalu pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Kemudian tahap ke 2, Kuesioner tersebut disebar pada responden di wilayah Pondok Labu, dengan rincian ada pada tabel 1 dimana instrument tersebut (ada pada table 9) sebelumnya sudah melalui uji validitas dan realibilitas, table 2, kemudian pada tahap ke 3 di deskripsikan sesuai dengan analisa data yaitu analisa data menggunakan analisa deskriptif.

Variabel persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah adalah skor yang akan diperoleh dari jawaban responden tentang persepsi mereka terhadap bank syariah yang dilihat dari persepsi dan preferensi tentang bunga, kualitas layanan, dan kredibilitas bank, . kecocokan penerapan bagi hasil, Aspek keuntungan sosial dan agama serta aspek merek bank (nama bank). yang berkaitan dengan perbankan syariah, semuanya menggunakan skala likert (skala 5 point) dan merupakan data interval.

a. Teknik Penentuan sampel

Wilayah penelitian adalah masyarakat di Lingkungan sekitar Kampus UPN "Veteran" Jakarta di Pondok Labu di Wilayah Jakarta Selatan. Dengan menggunakan Accidental sampling, Sampel yang diambil sebanyak 220 orang.

- b. Teknik Pengumpulan Data
 Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei. Untuk survei ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang ada.
- c. Analisis Data
 Sebelum dianalisis maka instrumen di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis terhadap persepsi masyarakat dalam memilih bank syariah, digunakan analisis statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Responden

Responden yang telah mengisi kuesioner diambil dengan cara accidental sampling dari masyarakat sekitar kampus, maupun didalam kampus (mahasiswa) yang mana kuesioner ini cara penyebarannya ada yang ditinggal untuk diisi kemudian diambil kembali 3(tiga) hari kemudian, tetapi ada juga yang langsung diisi saat itu juga. Tabel 1 adalah rincian pengembalian kuesioner :

Tabel 1. Kuesioner Diolah

Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Tidak layak	Kuesioner Diolah
220	190	4	186

Terlihat bahwa tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 86 %, dengan cara penyebaran seperti disebutkan diatas, maka kuesioner yang dapat diolah masih dapat dikatakan tinggi. Sebelum disebar kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Lampiran: 2) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas	Valid	Reliabilitas
19	19	0,958

Berikut ini adalah uraian mengenai demografi dari responden seperti gender, pekerjaan, pendapatan, usia yang dikaitkan dengan menjadi nasabah bank syariah atau tidak menjadi nasabah yang terlihat berikut ini :

Tabel 3. Deskripsi Gender yang Menjadi nasabah Bank Syariah dan tidak menjadi nasabah Bank Syariah

Gender	Nasabah		Total
	T	Y	
L	16	52	68
P	15	103	118
Total	31	155	186

Tabel 4. Deskripsi Pendidikan yang Menjadi nasabah Bank Syariah dan tidak menjadi nasabah Bank Syariah

Pendidikan	Nasabah		Total
	T	Y	
D3	16	49	65
S1	8	42	50
S2	2	7	9
SMA	5	57	62
Total	31	155	186

Tabel 5. Deskripsi Pekerjaan yang Menjadi nasabah Bank Syariah dan tidak menjadi nasabah Bank Syariah

Pendidikan	Nasabah		Total
	T	Y	
CS	2	0	2
KARYW	4	1	5
MHS	1	22	23
PNS	6	27	33
SWAST	18	105	123
Total	31	155	186

Tabel 6. Deskripsi Usia yang Menjadi nasabah Bank Syariah dan tidak menjadi nasabah Bank Syariah

Usia	Nasabah		Total
	T	Y	
27	2	0	2
28	0	5	5
29	2	4	6
30	1	6	7
33	2	8	10
34	1	8	9
36	3	7	10
40	0	11	11
43	1	9	10
44	2	8	10
45	1	8	9
49	2	7	9
50	1	8	9
53	1	8	9
56	1	9	10
27	2	0	2
28	0	5	5
29	2	4	6
30	1	6	7
33	2	8	10
34	1	8	9
36	3	7	10
40	0	11	11
43	1	9	10
44	2	8	10
45	1	8	9
49	2	7	9
50	1	8	9
53	1	8	9
56	1	9	10
Total	31	155	186

Tabel 7. Deskripsi Pendapatan yang Menjadi nasabah Bank Syariah dan tidak menjadi nasabah Bank Syariah

Usia	Nasabah		Total
	T	Y	
18	1	18	19
20	0	2	2
21	0	1	1
22	0	6	6
23	5	5	10
24	2	8	10
26	3	9	12
27	2	0	2
28	0	5	5
29	2	4	6
30	1	6	7
33	2	8	10
34	1	8	9
36	3	7	10
40	0	11	11
43	1	9	10
44	2	8	10
45	1	8	9
49	2	7	9
50	1	8	9
53	1	8	9
56	1	9	10
Total	31	155	186

Dari 186 responden yang terbanyak adalah perempuan 103 (66,45%) orang yang menjadi nasabah, dan laki-laki sebanyak 52 (33,55%) orang yang menjadi nasabah.

Sedangkan untuk responden jika dilihat dari jenjang pendidikan terlihat dari table tersebut tingkat pendidikan yang tertinggi adalah dari Strata 2 sedangkan yang terendah adalah pendidikan SMA yaitu 33,3 % lalu yang terbanyak adalah responden yang berpendidikan D3 sebanyak 34,9 %, . Dari tabel 6. Tersebut terlihat bahwa responden yang paling banyak adalah dari responden yang mengaku sebagai pekerja swasta, yaitu sebanyak 123 orang atau 66,1 % hanya disini peneliti tidak dapat menjelaskan lebih lanjut antara yang menulis swasta (apakah mempunyai usaha sendiri/wirausaha, atau bekerja di bukan pemerintahan,) juga yang menulis karyawan sebagai pekerjaannya, begitu pula untuk yang CS (Customer Service) apakah CS swasta juga atau bukan.

Dari table pendapatan responden tersebut, mahasiswa dikategorikan belum punya pendapatan, karena memang mereka semua mengisi kosong untuk pertanyaan pendapatan, sedangkan yang tertinggi untuk responden yang mengisi kuesioner ini adalah yang mempunyai pendapatan 8 juta rupiah yaitu sebanyak 6 orang sedangkan responden yang terbanyak adalah yang mempunyai pendapatan sebesar 5 juta rupiah yaitu sebanyak 46 orang (24,7%).

Selain itu tabel berikut ditanyakan juga kepada responden bank syariah apa yang dikenal oleh mereka (Gambar 1) dan jawaban yang terbanyak adalah mereka menyebutkan Bank Mandiri Syariah yang disebutkan nomor satu sebanyak 114 responden berikutnya adalah Muamalat Syariah sebanyak 39 orang, sehingga dapat dikatakan disini Mandiri Syariah adalah Bank syariah yang menjadi Top Brand, mengalahkan Muamalat Syariah, walaupun untuk bank syariah, Muamalat adalah merupakan pioneer. Untuk lebih jelasnya maka berikut ini tabel pendapat responden tentang bank syariah :

Bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BNI,M	9	4,8	4,8	4,8
BRI,B	3	1,6	1,6	6,5
BRI,M	3	1,6	1,6	8,1
BUK,M	7	3,8	3,8	11,8
M,BNI	38	20,4	20,4	32,3
M,BRI	17	9,1	9,1	41,4
M,BU,	7	3,8	3,8	45,2
M,BUK	7	3,8	3,8	48,9
M,MEG	3	1,6	1,6	50,5
M,MU	3	1,6	1,6	52,2
M,MU,	32	17,2	17,2	69,4
M,NIA	7	3,8	3,8	73,1
MEG,M	11	5,9	5,9	79,0
MU,BN	3	1,6	1,6	80,6
MU,BR	7	3,8	3,8	84,4
MU,M,	22	11,8	11,8	96,2
MU,ME	7	3,8	3,8	100,0
Total	186	100,0	100,0	

Gambar 1. Deskripsi Nasabah Yang Mengenal Bank Syariah

3.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dengan jumlah responden sebanyak 186 dan butir kuesioner 19 (untuk pertanyaan tentang persepsi terhadap bank syariah adalah 10 butir, dari butir 1 s/d 10 dan untuk pertanyaan preferensi terhadap bank syariah adalah 9 butir yaitu butir 11 s/d 19) dari butir kuesioner yang mendapat nilai tertinggi sebesar 829 dan terendah 615 dengan begitu akan terdapat kelas sebagai berikut :

- 615 – 657 → sangat tidak setuju
- 618 – 700 → tidak setuju
- 701 – 743 → netral
- 744 – 786 → setuju
- 787 – 829 → sangat setuju

Tabel 8. Skor Jawaban Responden

No	Pernyataan	Hasil Skor
1	Menurut saya bunga di bank syariah bukan riba	791
2	Dengan bunga sistem bagi hasil nasabah lebih diuntungkan	787
3	Bunga yang didapat di bank syariah akan lebih besar dibandingkan bunga di bank konvensional	615
4	Keakuratan pembukuan di bank syariah dapat diandalkan	722
5	Di bank syariah keluhan pelanggan ditanggapi dengan cepat	730
6	Bank syariah ikut berpartisipasi dalam kegiatan bazar untuk warga sekitar didekat lokasi bank	742
7	Semua pegawai bank syariah berpenampilan sangat Islami	829
8	Tempat parkir aman dan nyaman	718
9	Bank syariah mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat	803
10	Kinerja keuangan Bank syariah terbukti mampu menghadapi krisis moneter yang terjadi di masa lampau	727

11	Saya menjadi nasabah bank syariah karena adanya bagi hasil	732
12	Prinsip bagi hasil yang terdapat di bank syariah cocok dengan yang saya inginkan	761
13	Saya terhindar dari riba karena memilih bank syariah	802
14	Saya senang dengan bank syariah karena sesuai dengan prinsip agama saya	802
15	Menjadi nasabah bank syariah membuat batin lebih tenang karena berprinsip syariah.	784
16	Tegur sapa yang Islami di bank syariah membuat saya nyaman	821
17	Saya memilih bank syariah X karena dapat dipercaya	737
18	"Nama" bank syariah menjadi alasan utama ketika saya akan menjadi nasabah suatu bank	713
19	Merek bank menjadi jaminan rasa aman ketika memilih sebuah bank	724

Bila dilihat dari hasil skor yang diperoleh terlihat bahwa jawaban responden secara umum terdapat di kategori setuju dan sangat setuju atas pernyataan-pernyataan tersebut, hanya butir "Bunga yang didapat di bank syariah akan lebih besar dibandingkan bunga di bank konvensional" yang mendapat nilai rendah yaitu hanya 615 dan itu ada di kategori netral. Sedangkan untuk skor yang tertinggi diperoleh dari pernyataan "Semua pegawai bank syariah berpenampilan sangat Islami" yang mendapat skor 829, dengan kata lain para responden menyukai penampilan pegawai bank berpenampilan seperti itu.

3.3. Pembahasan

Secara keseluruhan dari hasil jawaban responden terhadap persepsi dan preferensi mereka terhadap bank syariah adalah sangat setuju bahwa Semua pegawai bank syariah berpenampilan sangat Islami serta Tegur sapa yang Islami di bank syariah membuat saya nyaman sementara sebagian besar menjawab netral/ragu-ragu bahwa Bunga/bagi hasil yang didapat di bank syariah akan lebih besar dibandingkan bunga di bank konvensional, hal ini berarti hampir semua responden beranggapan bahwa bank syariah bercirikan Islami baik busana maupun tegur spanya dan beranggapan bahwa untuk bunga atau bagi hasil di bank syariah masih sama dengan bunga di bank konvensional.

Kemudian tabulasi silang yang telah dilakukan melalui demografi responden dengan persepsi dan preferensi mereka terhadap bank syariah menunjukkan bahwa baik gender, usia, pendidikan, pekerjaan maupun pendapatan mempunyai hasil yang merata terhadap mereka sebagai nasabah bank syariah atau tidak, karena jika dilihat dari segi gender baik laki-laki maupun perempuan semua menjadi nasabah walaupun memang lebih banyak yang perempuan, begitu pula untuk usia dari yang berumur 18 tahun sampai berumur 56 tahun ada yang menjadi nasabah dan tidak, demikian juga untuk pendidikan, pekerjaan, dan pendapat semuanya merata, ada yang menjadi nasabah dan tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di negara Bahrain yang menemukan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah lebih didorong oleh faktor keagamaan melalui dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip Islam. Penelitian tentang persepsi konsumen di Malaysia juga menemukan bahwa persepsi konsumen terhadap bank syariah terdiri dari beberapa dimensi; pemanfaatan fasilitas perbankan, pengetahuan terhadap perbankan Islam sehingga mereka menjadi nasabah perbankan syariah (Ahmad, N dan Haron 2001), Jamil (2022), Fathurrahman A, dan Azizah (2022), Komalasari dan Galuh (2022)) sementara menurut PY, Thia (2004) dikatakan selain aspek Syariah beberapa hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih bank sebagian besar didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, jumlah jaringan kantor dan ATM, dan pelayanan bank, sedangkan faktor tingginya bagi hasil atau suku bunga sangat kecil mempengaruhi masyarakat Bekasi dalam memilih bank, hal ini juga menjadi jawaban yang sebagian netral pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari 186 responden yang terbanyak adalah perempuan 103 orang yang menjadi nasabah, dan laki-laki sebanyak 52 orang yang menjadi nasabah.

Sedangkan untuk responden jika dilihat dari jenjang pendidikan terlihat dari table tersebut tingkat pendidikan yang tertinggi adalah dari Strata 2 sedangkan yang terendah adalah pendidikan SMA yaitu

33,3 % lalu yang terbanyak adalah responden yang berpendidikan D3 sebanyak 34,9 %, . Dari tabel 6. Tersebut terlihat bahwa responden yang paling banyak adalah dari responden yang mengaku sebagai pekerja swasta, yaitu sebanyak 123 orang atau 66,1 % hanya disini peneliti tidak dapat menjelaskan lebih lanjut antara yang menulis swasta juga yang menulis karyawan sebagai pekerjaannya, begitu pula untuk yang CS apakah CS swasta juga atau bukan.

Dari table pendapatan responden tersebut, mahasiswa dikategorikan belum punya pendapatan, karena memang mereka semua mengisi kosong untuk pertanyaan pendapatan, sedangkan yang tertinggi untuk responden yang mengisi kuesioner ini adalah yang mempunyai pendapatan 8 juta rupiah yaitu sebanyak 6 orang sedangkan responden yang terbanyak adalah yang mempunyai pendapatan sebesar 5 juta rupiah yaitu sebanyak 46 orang. Dapat disimpulkan bahwa demografi responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan menggunakan tabulasi silang mempunyai kecocokan dengan responden tersebut menjadi nasabah artinya dari segi gender baik laki-laki maupun banyak yang menjadi nasabah bank syariah, begitu pula usia muda sampai yang tua jika dilihat dari pendidikanpun begitu, dari pendidikan SMA sampai S2, pekerjaan dan pendapatan secara keseluruhan terlihat merata mereka semua berpendapat persepsitentang bank syariah dilihat dari segi Islaminya.

Secara keseluruhan dari hasil jawaban responden terhadap persepsi dan preferensi mereka terhadap bank syariah adalah sangat setuju bahwa Semua pegawai bank syariah berpenampilan sangat Islami serta Tegur sapa yang Islami di bank syariah membuat saya nyaman sementara sebagian besar menjawab netral/ragu-ragu bahwa Bunga/bagi hasil yang didapat di bank syariah akan lebih besar dibandingkan bunga di bank konvensional, hal ini berarti hampir semua responden beranggapan bahwa bank syariah bercirikan Islami baik busana maupun tegur spanya dan beranggapan bahwa untuk bunga atau bagi hasil di bank syariah masih sama dengan bunga di bank konvensional. Penelitian ini juga mendapati bahwa banyak responden yang mengenal bank syariah tidak secara mendalam, sehingga beranggapan bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fathurrahman¹ dan Umi Azizah, (2018), Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*
- A. Romdhan, M.Toha. (2021), Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah *Investasi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Juli Tahun 2021 | Hal. 65 – 71*
- Ahmad, N dan Haron, S. (2001). Perception of Malaysian Corporate Customers Toward Islamic Banking Products & Services, *“International Journal of Islamic Financial Service”*, Vol. 3 No. 4.
- Almossawi, M. (2001). Bank selection criteria employed by college students in Bahrain: an empirical analysis, *The International Journal of Bank Marketing*, Vol.19 No. 3, pp 115.
- Antonio, M.Syafei, (2001). *“Bank syariah : Suatu Pengenalan Umum ”*, Tazkia Institute dan Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia. (2001). *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Barat*. Jakarta.
- H. Jamil dkk, (2022), Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Desa Gadu Timur, kecamatan Ganding, Sumenep), *Jurnal Al Musthofa*, 2022
- Ho, P. F., Ong, P.Y. and Thia, B. H. (2004), Bank selection criteria and multiple banking phenomena in Singapore. *Unpublished MBA dissertation*, School of Accountancy and Business, Nanyang Technological University
- Iggi H. Achsien, (2000), *“Investasi Syari’ah di Pasar Modal”*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Iqbal, Zamir, (1997), *“Islamic Financial System”*, Finance & Development, Juni 1997.
- Kaynak, E. (2005). American consumers’ attitudes towards commercial banks, *The International Journal of Bank Marketing*, Vol.23, No. 1, pp 73-89

- Kusnandar Nandar (2018), Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syari'ah Studi Kasus Di Kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok Jawa Barat Al Mashalih – Journal Of Islamic Law | Volume 1, No. 1, June 2018
- Salsabila Isfa Ayu Komalasari, Ajeng Kartika Galuh, (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Preferensi Generasi Milenial Muslim Memilih Perbankan Syariah, *Jurnal Islamic Economics And Finance In Focus Volume 1 No 4 Tahun 2022*
- Zulpahmi, dkk, (2010). *Persepsi Masyarakat Propinsi Banten Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Pendeglang Kotamadya Tangerang dan Kotamadya Tangerang Selatan, Universitas Muhammadiyah Prof Hamka.*

Halaman Ini Dikosongkan